



**EFEKTIVITAS EDUKASI PUSAT INFORMASI DAN KONSELING
REMAJA (PIK-R) PROGRAM GENRE BERBASIS SEKOLAH
TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
DI SMA KOTA SEMARANG**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Persyaratan Pencapaian Sarjana Keperawatan**

**Oleh :
NUR AINI DYAH PRASETYANINGRUM
NIM. 30902200176**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**



**EFEKTIVITAS EDUKASI PUSAT INFORMASI DAN KONSELING
REMAJA (PIK-R) PROGRAM GENRE BERBASIS SEKOLAH
TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
DI SMA KOTA SEMARANG**

Skripsi

Oleh :

NUR AINI DYAH PRASETYANINGRUM

NIM. 30902200176

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

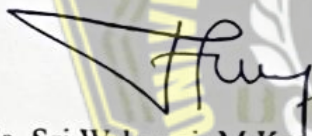
Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya.

Semarang, 19 Januari 2026

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Peneliti



Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mal
NUPTK. 9941753654230092



Nur Aini Dyah Prasetyaningrum
NIM.30902200176

UNISSULA
جامعة سلطان أبجوع الإسلامية

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

EFEKTIVITAS EDUKASI PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) PROGRAM GENRE BERBASIS SEKOLAH TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA KOTA SEMARANG


Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Aini Dyah Prasetyaningrum

NIM : 30902200176

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada :

Tanggal : 2 Desember 2025



Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat
NUPTK. 9941753654230092

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

EFEKTIVITAS EDUKASI PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) PROGRAM GENRE BERBASIS SEKOLAH TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA KOTA SEMARANG

Disusun oleh:

Nama : Nur Aini Dyah Prasetyaningrum
NIM : 30902200176

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal.....
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Penguji I,

Dr. Ns. Tutik Rahayu, M.Kep. Sp.Kep.Mat
NUPTK. 5556752653230082

Penguji II,

Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep. Sp.Kep.Mat
NUPTK. 9941753654230092

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, S.KM., S.Kep., M.Kep
NUPTK. 5556752653230082

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, November 2025**

ABSTRAK

Nur Aini Dyah Prasetyaningrum

EFEKTIVITAS EDUKASI PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) PROGRAM GENRE BERBASIS SEKOLAH TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA KOTA SEMARANG

43 hal + 7 tabel + 2 gambar + 13 Lampiran + iv

Latar belakang: Rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi ditandai dengan meningkatnya angka perilaku seksual pranikah serta akses informasi yang terbatas. Pemerintah melalui BKKBN mengembangkan Program Generasi Berencana (GenRe) dengan wadah Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) berbasis sekolah sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas edukasi PIK-R terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Metode: Desain penelitian yaitu quasi experimental dengan *rancangan pre-post test with control group*. Sampel sebanyak 180 responden ditentukan dengan purposive sampling yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol. Instrument penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi. Analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon signed rank test* dan *Mann-Whitney*.

Hasil: Penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi ($p=0.000$) setelah diberikan edukasi PIK-R dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p=0.000$). Edukasi yang dikombinasikan dengan media permainan papan dan sesi penyuluhan interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi.

Kesimpulan: Edukasi PIK-R berbasis sekolah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja menggunakan pendekatan inovatif.

Kata Kunci: Remaja, Kesehatan Reproduksi, PIK-R, Edukasi, Genre.

Daftar Pustaka : 31 (2019-2025)

NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, November 2025

ABSTRACT

Nur Aini Dyah Prasetyaningrum

THE EFFECTIVENESS OF THE SCHOOL-BASED GENRE PROGRAM'S ADOLESCENT INFORMATION AND COUNSELING CENTER (PIK-R) ON REPRODUCTIVE HEALTH KNOWLEDGE IN SENIOR HIGH SCHOOLS IN SEMARANG CITY

43 pages + 7 tables + 2 figures + 13 appendices + iv

Background: Low knowledge of reproductive health among adolescents is characterized by an increase in premarital sexual behavior and limited access to information. The government, through the National Population and Family Planning Agency (BKKBN), developed the Generasi Berencana (GenRe) Program with the Youth Information and Counseling Center (PIK-R) based in schools as an effort to educate adolescents about reproductive health.

Objective: This study aims to analyze the effectiveness of PIK-R education in improving adolescents' knowledge of reproductive health.

Methods: The research design was quasi-experimental with a pre-post test with control group. A sample of 180 respondents was determined using purposive sampling and divided into intervention and control groups. The research instrument used a reproductive health knowledge questionnaire. Data analysis was performed using the Wilcoxon signed rank test and Mann-Whitney test.

Results: The study showed a significant increase in knowledge in the intervention group ($p=0.000$) after receiving PIK-R education compared to the control group ($p=0.000$). Education combined with board games and interactive counseling sessions proved to be effective in improving students' understanding and engagement in the learning process regarding reproductive health.

Conclusion: School-based PIK-R education has been proven effective in improving adolescents' reproductive health knowledge using an innovative approach.

Keywords: Adolescents, Reproductive Health, PIK-R, Education, Genre.

Bibliography: 31 (2019-2025)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

“Efektivitas Edukasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Program GenRe Berbasis Sekolah terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi di SMA Kota Semarang.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Iwan Ardian, SKM., S.Kep., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan dukungan dan kebijakan yang mendukung proses akademik mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyanyingsih, M.Kep., Sp.Kep.MB selaku Kaprodi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan staff yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Hj. Ns Tutik Rahayu, M.Kep., selaku Dosen Penguji I, atas masukan, saran, dan kritik yang membangun, serta kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep. Mat., selaku Dosen Pembimbing sekaligus Penguji II, yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan perhatian telah membimbing penulis dari awal hingga akhir. Terima kasih atas ilmu, arahan, dan keteladanan Ibu yang akan selalu menjadi inspirasi sepanjang perjalanan karier penulis. ma

6. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA yang telah memberikan ilmu, dan pelayanan terbaik.
7. Kepala Sekolah, guru, serta siswa-siswi SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 14 Kota Semarang, yang telah memberikan izin dan partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Kepada keluarga tercinta, Bapak, Ibu dan Kakak saya Ridwan, yang dengan tulus ikhlas telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Dari hati yang paling dalam, penulis menyampaikan terima kasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dan kepercayaan yang tiada henti. Segala pencapaian ini tidak akan berarti tanpa restu dan cinta kalian.
9. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula yang selalu memberi semangat dan kebersamaan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih kepada semua teman dekat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa, kebersamaan, dan dukungan yang selalu menguatkan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih yang istimewa penulis sampaikan kepada sahabat tercinta Syifa Khaylila, yang senantiasa kebersamaai setiap proses, menjadi tempat berbagi cerita, semangat, dan dukungan tanpa lelah hingga akhir perjuangan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan tulus penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Semarang, 2 November 2025

Hormat Penulis

Nur Aini Dyah Prasetyaningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian	5
1. Tujuan umum.....	5
2. Tujuan khusus	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat bagi remaja	6
2. Manfaat bagi peneliti	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Remaja.....	8
2. Kesehatan Reproduksi	9
3. Generasi Berencana	11
4. Edukasi dan Konseling	11
5. PIK-R Program GenRe Berbasis Sekolah.....	12
6. Efektivitas edukasi pusat informasi dan konseling remaja (pik-r) program GenRe berbasis sekolah terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja	13
B. Kerangka Teori.....	15

C.	Hipotesis.....	16
BAB III METODE PENELITIAN		17
A.	Kerangka konsep	17
B.	Variabel penelitian	17
1.	Variabel independent.....	17
2.	Variabel dependen.....	18
C.	Jenis dan Desain Penelitian	18
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	19
E.	Tempat dan Waktu Penelitian	20
F.	Definisi Operasional	21
G.	Instrumen Pengumpulan Data.....	21
1.	Instrument penelitian	21
2.	Uji validitas dan reliabilitas	22
H.	Metode Pengumpulan Data.....	22
I.	Rencana Analisis	24
1.	Pengelolaan data	24
2.	Analisa data	25
J.	Etika Penelitian.....	26
1.	<i>Informed consent</i>	26
2.	<i>Anonimity</i>	26
3.	<i>Confidentiality</i>	26
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		27
A.	Analisa Univariat.....	27
1.	Karakteristik responden	27
2.	Tingkat Pengetahuan.....	29
B.	Analisa bivariat.....	29
1.	Uji normalitas	29
2.	Hasil uji beda skor pengetahuan responden pretest dan posttest.....	30
3.	Analisis Efektivitas Edukasi PIK-R Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol.....	31
BAB V PEMBAHASAN.....		32
A.	Intepretasi dan diskusi hasil.....	32
1.	Hasil karakteristik responden.....	32

2. Edukasi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi.....	37
3. Efektivitas edukasi kesehatan reproduksi remaja berbasis sekolah.....	38
B. Keterbatasan penelitian	39
BAB VI PENUTUP.....	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	48



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi operasional.....	21
Tabel 3.2	Instrumen penelitian.....	22
Tabel 4.1	Analisa Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Sumber Informasi dan Jenis Kelamin Pada Siswa SMA X dan SMA Y di Kota Semarang Tahun 2025 (N=90) Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol	27
Tabel 4.2	Analisa Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA X dan SMA Y di Kota Semarang Tahun 2025 (N=90).....	29
Tabel 4.3	Uji Normalitas Pengetahuan Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol	30
Tabel 4.4	Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test	30
Tabel 4.5	Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i>	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka teori	15
Gambar 3.1 Kerangka konsep	17



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat izin survey pendahuluan
- Lampiran 2. Surat izin penelitian cabang dinas kota semarang
- Lampiran 3. Surat keterangan lolos uji etik
- Lampiran 4. Surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran 5. Surat permohonan menjadi responden
- Lampiran 6. Surat persetujuan menjadi responden
- Lampiran 7. Bukti permohonan izin menggunakan kuesioner
- Lampiran 8. Instrument penelitian
- Lampiran 9. Hasil Data SPSS
- Lampiran 10. Lembar konsultasi
- Lampiran 11. Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 12. Daftar Riwayat hidup
- Lampiran 13. Dokumentasi penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi remaja menurut Kurt Lewin Dalam (M & Fatmawati, 2022) berada dalam keadaan bingung dalam menjalankan peran. Mereka cenderung sensitive dan mudah tersinggung, serta terkadang mengalami ketidakstabilan sehingga perilaku mereka sulit untuk diprediksi. Banyak siswa yang melakukan pelanggaran dan tidak dapat berkembang dengan cara yang positif dan dinamis.

Remaja didefinisikan sebagai periode peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi dalam masyarakat dewasa. Secara harfiah remaja berada diantara anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja sering dikenal dengan fase “mencari jati diri” karena dirasa belum mampu untuk menguasai dan menjalankan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Di situasi seperti ini banyak remaja membutuhkan perhatian lebih karena maraknya kenakalan remaja yang terjadi (Febriani Dungga et al., 2023).

Kasus yang terjadi pada sebagian remaja di Indonesia dikarenakan kurangnya pemahaman tentang ketrampilan hidup sehat serta resiko mengenai hubungan seksual pranikah (Aisyaroh et al., 2022). Pemahaman dan kesadaran mengenai hak dan kesehatan reproduksi pada remaja masih rendah. Kesehatan reproduksi menjadi salah satu masalah dalam kesehatan remaja. Sebagian remaja mendapatkan informasi Kesehatan dari televisi. Hal ini

berpengaruh dengan perkembangan remaja, apabila informasi yang diterima positif maka akan berpengaruh positif tetapi apabila informasi yang didapat negative maka akan menimbulkan masalah bagi remaja (Sulastri & Astuti, 2020).

SDKI menyatakan secara nasional terjadi peningkatan angka remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah sebesar 9,3%. Hal tersebut disebabkan rendahnya pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Hanya sekitar 17,1% Perempuan dan 10,4% laki laki mengetahui secara benar mengenai masa subur dan resiko kehamilan. Akses informasi yang benar masih sangat terbatas baik dari orang tua, sekolah maupun media massa (Sulastri & Astuti, 2020).

Beberapa tahun terakhir aktivitas seksual pranikah meningkat. Kasus seks pada remaja di Indonesia dapat ditemukan didaerah perkotaan maupun di pedesaan tanpa melihat dari sudut pandang suku; agama; ataupun latar belakang pendidikan. Penyebab terjadinya perilaku seks pranikah yaitu kuarangnya pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi dan alat kontrasepsi serta akses informasi yang buruk mengenai metode kontrasepsi termasuk kondom.

Pemerintah ikut memberi dukungan melalui BKKBN dalam memberi informasi bagi remaja mengenai kesehatan reproduksi. Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk merespon masalah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yaitu membuat Program

Generasi Berencana (GenRe). Program Generasi Berencana merupakan suatu program yang dikembangkan dan dilaksanakan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa demi terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Untuk itu, pemerintah melalui Program GenRe mewujudkan wadah Pusat Informasi dan Konseling untuk menjangkau remaja dalam mengentaskan masalah serta memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi (Mayangsari, 2023)

Dengan adanya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sangat berperan penting dalam merespon setiap permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Informasi serta layanan terkait kesehatan reproduksi menjadi lebih mudah untuk diakses melalui teman sebaya. PIK-R melalui 3 tahapan pengembangan untuk mencapai tujuan yaitu Grow, Tegak dan Kuat. Didalam tahap pengembangannya memiliki prinsip seperti, 1) Materi serta isi pesan 2) karakteristik pelaksanaan yang dilakukan 3) dorongan serta jaringan sumber daya yang didapatkan.

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi pendukung. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Oktami, 2019) dengan judul efektifitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan anggota PIK-remaja di MAN 1 model kota Bengkulu. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh setelah dilakukan penyuluhan kepada remaja sehingga memberikan dampak signifikan pada tingkat pengetahuan remaja menjadi lebih baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Johariyah & Mariati, 2018) dengan judul efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut adanya perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberi pengetahuan kesehatan reproduksi melalui penyuluhan.

Persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, ingin mengetahui efektivitas edukasi ataupun penyuluhan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi menggunakan penelitian eksperimental. Sedangkan perbedaan keduanya dengan penelitian sekarang terletak pada rancangan design yang digunakan. Pada kedua penelitian diatas hanya menggunakan design *one group pre-post test*, yang hanya mengukur perubahan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan *pre-post test with control group design* yang melibatkan kelompok control sebagai pembandingan.

Survey yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Semarang pada sebanyak 10 orang siswa dan siswi ditemukan data sebanyak 60% mengikuti kegiatan PIK-R disekolahnya, tetapi sebagian diantaranya hanya mendengar tanpa mengetahui dan memanfaatkan apa saja program dan tujuan adanya PIK-R. Berdasarkan kondisi tersebut sangat menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana efektivitas edukasi pusat informasi dan konseling remaja (pik-r) dari program generasi berencana berbasis sekolah terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi.

B. Rumusan masalah

Remaja didefinisikan sebagai periode peralihan masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja saat ini membutuhkan banyak perhatian lebih karena maraknya berita mengenai kenakalan remaja serta pemahaman mengenai kesehatan reproduksi yang masih rendah. Banyaknya berita yang muncul mengenai aktivitas seksual pranikah yang meningkat serta kasus seks pada remaja di Indonesia terjadi akibat akses informasi yang sangat bebas di media sosial serta kurangnya pengetahuan reproduksi baik dari orang tua, sekolah maupun dari tenaga kesehatan. Salah satu usaha pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan membuat program Generasi Berencana melalui BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana). Sehingga dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah penelitian ini ialah apakah edukasi dari pusat informasi dan konseling remaja (pik-r) dari program Generasi Berencana berbasis sekolah efektif terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui efektivitas pusat informasi dan konseling program GenRe berbasis sekolah terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui karakteristik edukasi pusat informasi dan konseling remaja (PIK R) program genre berbasis sekolah terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi di SMA Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi setelah dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
- d. Untuk menganalisis perbedaan sebelum dan setelah dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan.
- e. Untuk menganalisis perbedaan sebelum dan setelah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol.
- f. Untuk menganalisis efektivitas edukasi pusat informasi dan konseling remaja (PIK R) program genre berbasis sekolah terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi di SMA Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas pemahaman remaja mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi, serta menumbuhkan minat untuk mengikuti kegiatan positif seperti kegiatan penyuluhan kesehatan.

2. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lainya agar peneliti menggali lebih lanjut menegnai topik topik yang belum dieksplorasi pada pengetahuan kesehatan reproduksi remaja

3. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolahan untuk memperkuat pelaksanaan program PIK-R dan berfokus pada kesehatan reproduksi remaja



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Remaja

Remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO), sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) definisi remaja ialah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, remaja laki laki ataupun perempuan berusia 10-24 tahun dan belum menikah (Lero B, 2022) (BKKBN, 2022).

Menurut Aisyaroh (2022) remaja juga didefinisikan sebagai individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis ataupun intelektual. Keinginan untuk melakukan suatu hal baru, menyukai petualangan dan tantangan serta memiliki keberanian saat mengambil keputusan tanpa memikirkan konsekuensi dengan matang adalah ciri khas dari remaja.

Jhaja berpendapat bahwa ciri perubahan yang dapat terjadi pada masa remaja yaitu

- a. *Masa storm & stress* sering muncul pada remaja awal yaitu ditandai dengan terjadinya peningkatan emosional secara agresif. Peningkatan emosional ini terjadi karena adanya perubahan fisik terutama pada hormon. Dalam keadaan sosial, peningkatan emosi ini menjadi suatu ciri bahwa remaja berada dalam kondisi baru. Beberapa tuntutan dan tekanan muncul ditujukan kepada remaja, misalnya tingkah laku

mereka harus berbeda dengan masa kanak-kanak, mandiri dan bertanggung jawab.

- b. Perubahan fisik disertai dengan kematangan seksual. Sebagian remaja mengalami penurunan kepercayaan diri karena perubahan ini. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan dan proporsi tubuh menjadi pengaruh utama pada konsep diri remaja.
- c. Perubahan dalam hal menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Masa remaja adalah masa dimana semua hal menjadi terlihat menarik. Hal ini dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan pada hal-hal yang lebih positif.
- d. Perubahan nilai pada saat masa kanak-kanak hal yang dianggap penting menjadi kurang penting pada saat mendekati dewasa.
- e. Remaja bersikap *ambivalen*, pada kondisi ini banyak remaja merasa memiliki kebebasan yang meningkat, akan tetapi sisi lainnya mereka takut akan tanggung jawab karena merasa belum mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri. (Karlina, 2020)

2. Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi dimana keadaan sehat mental, fisik dan kesejahteraan sosial secara utuh mencakup sistem, fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi dimana

bebas penyakit dan kecacatan. Setiap orang berhak memiliki kehidupan seksual yang aman bagi dirinya, termasuk berhak memperoleh penjelasan mengenai cara-cara penggunaan kontrasepsi sehingga dapat memilih cara yang tepat. Selain itu hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi seperti pelayanan antenatal, persalinan nifas dan pelayanan bagi anak dan kesehatan remaja (Akbar et al., 2021)

Perilaku seksual sangat erat kaitanya dengan kesehatan reproduksi seseorang. Umumnya terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, ialah:

- a. Faktor sosial ekonomi dan demografi, kaitanya dengan masalah kemiskinan, Tingkat pendidikan rendah serta ketidaktahuan tentang perkembangan seksual dan reproduksi didukung oleh akses informasi yang minimum akibat area tempat tinggal yang terpencil.
- b. Faktor budaya dan lingkungan, banyaknya praktik tradisional yang masih ada menjadi salah satu dampak buruk terhadap kesehatan informasi, kepercayaan mengenai “banyak anak banyak rejeki” dan informasi yang kurang bagi anak dan remaja mengenai fungsi serta proses reproduksi.
- c. Faktor psikologis, kurang terjalinnya hubungan antara orang tua dan anak memberikan dampak pada kehidupan remaja, depresi ataupun kecemasan yang banyak disebabkan karena masalah ketidakseimbangan hormonal pada remaja (Ardiansyah, 2022)

3. Generasi Berencana

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan suatu lembaga pemerintahan Indonesia yang menanggapi permasalahan pembangunan keluarga dan sumber daya manusia termasuk remaja. Fokus permasalahan remaja yang biasa disebut TRIAD KRR atau Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja terdiri dari menikah diusia dini, seks pranikah, dan NAPZA (Harsono, 2020)

Pemerintah dibawah naungan BKKBN membuat suatu program yang diberi nama “Genre” atau “Generasi Berencana” untuk meningkatkan kualitas remaja dengan cara memberikan akses informasi, Pendidikan, konseling dan monitoring kehidupan berkeluarga. Berbagai strategi yan dilakukan BKKBN diantaranya pembuatan modul, event jambore GenRe, event pemilihan Duta Generasi Berencana, penggunaan media sosial dan lain sebagainya (Febrian & Ni'matu Rohmah, n.d.)

Kampanye GenRe yang banyak dilakukan dimasyarakat ditujukan untuk remaja sebagai *agent of change* yang mengedukasi program GenRe kepada teman sebayany (Suharyanti & Suharyanti, 2021)

4. Edukasi dan Konseling

Edukasi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menambah wawasan pengetahuan, memberi pemahaman serta mendapat pengajaran. Semua tahap yang dilakukan untuk mendidik dan memberi

pelajaran dikatakan sebagai kegiatan edukatif. Sehingga memberikan kesadaran bagi individu, kelompok ataupun Masyarakat.

Sedangkan konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan dengan cara wawancara yang digunakan untuk menciptakan suasana yang akrab dengan individu yang sedang menghadapi masalah. Dengan demikian edukasi dan konseling berhubungan erat untuk mencapai keberhasilan remaja dalam mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi.

5. PIK-R Program GenRe Berbasis Sekolah

Pelaksanaan program genre yang difokuskan kepada remaja memiliki beberapa sarana promosi salah satunya program PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). PIK-R merupakan suatu wadah atau komunitas yang didirikan dari, oleh dan untuk remaja guna mengakses informasi dan konseling mengenai kesehatan reproduksi. Komunitas PIK dapat dikembangkan disekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga program ini dapat difokuskan pada tujuan preventif atau dengan kata lain remaja yang menjadi anggota PIK-R berkomitmen untuk menghindari hal hal yang berpengaruh buruk terhadap hidupnya (Bagus & Susanto, n.d.)

Program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan mendidik diluar jam pelajaran untuk membantu menumbuhkan minat, bakat serta potensi remaja. Dalam penelitian (Sopiah, 2017) menjelaskan keberhasilan program ekstrakurikuler PIK-R sebagai suatu wadah bagi remaja untuk

memperoleh informasi dan membentuk karakter disiplin, bertanggung jawab, peduli sosial serta peduli akan lingkungan. Sesuai dengan visi misi dari dibentuknya PIK-R yaitu menjadikan remaja berkarakter baik dan menjadi contoh untuk teman sebayanya.

6. Efektivitas edukasi pusat informasi dan konseling remaja (pik-r) program GenRe berbasis sekolah terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja

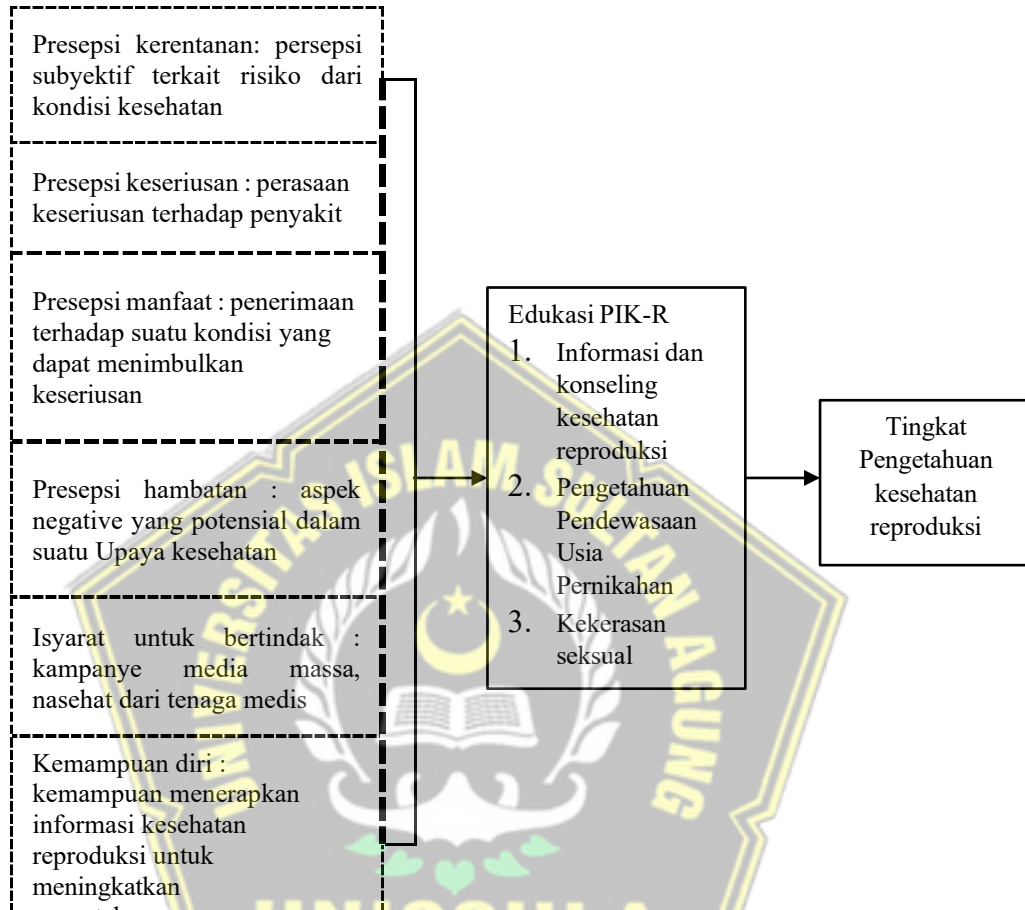
PIK-R merupakan bagian dari program Genre (Generasi Berencana) yang memiliki peran penting dilingkungan remaja salah satunya untuk mempermudah mereka dalam mengakses informasi dan penyuluhan mengenai kehidupan berkeluarga selain itu juga sebagai ajang keaktifan dalam bersosialisasi demi memunculkan ketrampilan baru dalam berbagai kegiatan (Aminullah, 2023).

Pendirian PIK-R di lingkungan remaja merupakan suatu tujuan untuk meningkatkan kualitas remaja dengan memfokuskan pada kesetaraan dan keadilan gender sehingga memunculkan wawasan, sikap serta perilaku baik bagi remaja mengenai kesehatan reproduksi. Dengan adanya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sangat berperan penting dalam merespon setiap permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Informasi serta layanan terkait kesehatan reproduksi menjadi lebih mudah untuk diakses melalui teman sebaya ataupun kader yang memimpin dalam forum GenRe.

Menurut (Fatmariza, 2019) pembentukan program PIK-R menjadi langkah awal bagi siswa siswi untuk mengenal lebih dekat pada kesehatan reproduksi. Selain itu remaja dapat mengetahui dampak bahaya yang ditimbulkan dari pergaulan negative yang dapat merugikan diri mereka.



B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka teori

Sumber : komponen *health belief model (HBM)* (Keswara et al., 2021)

Keterangan :

→ : Ada Hubungan

□ : Diteliti

□ (dashed) : Tidak Diteliti

C. Hipotesis

Ha : Adanya efektivitas edukasi pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) program genre berbasis sekolah terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi di SMA Kota Semarang

Ho : Tidak adanya efektivitas edukasi pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) program genre berbasis sekolah terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi di SMA Kota Semarang

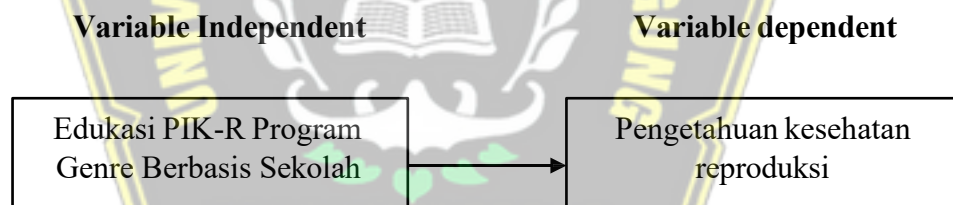


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka konsep

Definisi kerangka konseptual menurut (Pratiwi, 2022) yaitu rangkaian dan upaya penyederhanaan dari abstraksi peneliti mengenai fenomena yang diamati agar isi penelitian dapat terarah, tergambar dengan baik, dan mudah dipahami. Kerangka konseptual memiliki salah satu karakteristik yaitu dapat didasarkan atas konsep-konsep atau variabel penelitian terdahulu yang belum teruji, berfokus pada eksplanasi, menjelaskan hubungan-hubungan antar variabel. Setiap penelitian memiliki ciri kerangka konseptual masing-masing tergantung dengan isi pemikiran dan pengetahuan peneliti.



Gambar 3.1 Kerangka konsep

B. Variabel penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk disimpulkan (Sugiyono 2022)

1. Variabel independent

Variabel independent atau yang biasa disebut variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sebab

perubahan variabel dependen atau variabel Y yang menjadi masalah.

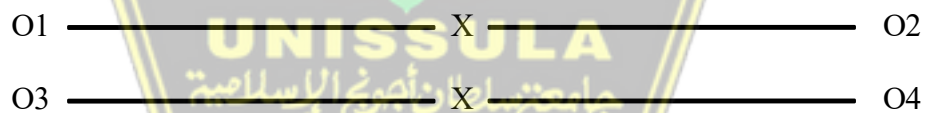
Dalam penelitian ini variable yang dimaksud ialah “Edukasi PIK-R”.

2. Variabel dependen

Variable dependen atau yang biasa disebut variable terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variable X. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud ialah “Pengetahuan Kesehatan Reproduksi”.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian quasi experimental dimana peneliti menggunakan rancangan *pre-post test with control group design* yaitu membagi kelompok menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kelompok kontrol maupun intervensi diberikan pretest terkait pengetahuan kesehatan reproduksi, setelah dilakukan pretest, kelompok intervensi diberikan edukasi berupa penyuluhan serta edugame sedangkan pada kelompok kontrol berupa leaflet.



O1 : Pretest kelompok intervensi terkait kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi PIK-R

X : Intervensi edukasi PIK-R terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi

O2 : Posttest kelompok intervensi terkait kesehatan reproduksi setelah diberikan edukasi PIK-R

O3 : Pretest kelompok kontrol terkait kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi leaflet PIK-R

O4 : Posttest kelompok kontrol terkait kesehatan reproduksi setelah diberikan edukasi leaflet PIK-R

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Sedangkan sampel sendiri dijelaskan sebagai wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Dalam penelitian pemilihan sampel yang tepat menjadi kunci keberhasilan untuk mendapatkan data yang valid dan hasil penelitian representatif. Kesalahan dalam menentukan populasi atau sampel menyebabkan data tidak akurat dan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai cara untuk pengambilan sampel. Sehingga untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus Slovin.

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket :

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

E : Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

$$n = \frac{428}{1 + 428 \times (0,1)^2} = \frac{428}{1 + 428 \times 0,01} = \frac{428}{1 + 4,28}$$

$$n = \frac{428}{5,28} = 81,06$$

Drop out 0,1 = 10%

$$\frac{n}{1-d} = \frac{81}{1-0,1} = \frac{81}{0,9} = 90$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah keseluruhan responden yang harus diambil sebagai sampel dari populasi 428 siswa dengan derajat ketepatan 0,1 adalah 81 responden. Sehingga dapat ditetapkan sampel untuk kelompok intervensi 81 responden dan untuk kelompok kontrol 81 responden.

Adapun kriteria sampling dalam penelitian ini :

1. Kriteria inklusi :

- a. Siswa yang bersedia menjadi responden
- b. Siswa yang mengisi kuesioner dengan lengkap
- c. Siswa yang mengikuti intervensi dengan lengkap

2. Kriteria eksklusi :

- a. Siswa yang menjadi Duta Genre
- b. Siswa yang sudah menjadi anggota PIK-R
- c. Siswa yang difabel

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat :

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 dan SMAN 14 Kota Semarang

2. Waktu :

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2025 sampai September 2025

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Edukasi pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R)	Pemberian informasi kepada mengenai kesehatan reproduksi	PIK-R remaja	SOP	-
Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja	Tingkat pengetahuan responden dalam menjawab pertanyaan tentang kesehatan reproduksi	Kuisisioner	1. Kurang jika jawaban benar < 55% 2. Cukup jika jawaban benar 56%-75% 3. Baik jika jawaban benar > 76%-100%	Ordinal

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrument penelitian

Dalam penelitian ini kuisisioner dipilih sebagai alat utama untuk mengumpulkan informasi responden yang berhubungan oleh kesehatan reproduksi remaja. Kuisisioner dirancang dengan menyesuaikan variabel agar mendapatkan data yang akurat dan komperhensif.

Kuesioner pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja terdiri dari 36 pertanyaan. Pertanyaan ini terdiri dari 22 favourable dan 14 unfavourable. Untuk pertanyaan favourable jawaban benar diberi skor 1 sedangkan untuk jawaban salah diberi skor 0. Sedangkan pada pertanyaan unfavourable jawaban benar mendapat skor 0 dan jawaban salah mendapat skor 1. Pengisian pada kuesioner dengan cara memberi tanda (√).

Kuesioner ini mengadaptasi dari penelitian sebelumnya yaitu dari winarni, (2003).

Tabel 3.2 Instrumen penelitian

No.	Komponen Obyek	Komponen Sikap		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	Aspek pertumbuhan dan perkembangan	1, 2, 4, 5, 6, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 22	3, 14, 19	15
2	Aspek anatomi dan fisiologi alat reproduksi	8, 11, 23, 24, 25, 27	7, 9, 12, 26	10
3	Aspek kehamilan dan masa subur pada wanita	10, 18	28, 29, 30	5
4	Aspek penyakit menular seksual, HIV/AIDS	31, 32, 36	33, 34, 35	6

2. Uji validitas dan reliabilitas

Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengikuti apa yang diinginkan dari variabel yang diteliti dengan tepat. Hasil data tersebut dapat diperoleh melalui teknik uji validitas. Sedangkan, uji reliabilitas ialah indeks yang diukur untuk menentukan sejauh mana alat pengukur tersebut dapat dipercaya (Notoadmojo, 2010). Kuesioner dalam penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh winarni, (2003). Pengujian validitas ini menggunakan korelasi product moment sedangkan reliabilitas menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Dari uji coba instrument diperoleh r hitung (3,36367) > r tabel (3,12) atau $p = 0,0333 < 0,05$. Pengukuran reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* didapatkan hasil $r = 0,8385$ nilainya > 0,75 maka dikatakan reliable.

H. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini memakai data primer yang didapatkan melalui kuisisioner yang diisi pada waktu penelitian.

1. Tahap awal penelitian, peneliti meminta surat perizinan untuk melaksanakan penelitian pada Fakultas S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Setelah mendapatkan surat izin dari Fakultas S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, kemudian peneliti mengajukan surat penelitian ke Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, kemudian akan mendapatkan persetujuan dan mendapatkan surat balasan untuk melakukan penelitian.
3. Peneliti mengajukan surat izin kepada Cabang Dinas Wilayah di Kota Semarang untuk mendapat perizinan melakukan penelitian.
4. Setelah mendapat surat dari Cabang Dinas Wilayah peneliti memberikan surat izin kepada pihak SMA untuk mendapatkan izin melakukan penelitian pada remaja di (SMA).
5. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah tersebut kemudian peneliti melakukan penelitian
6. Remaja yang menjadi responden diberikan tentang maksud dan tujuan dari penelitian
7. Kemudian setelah paham dan setuju, peneliti meminta responden untuk menanda tangani lembar persetujuan dalam keikutsertaan penelitian ini (*informed consent*).
8. Kemudian peneliti menjelaskan teknis bagaimana pengisian kuisisioner penelitian kepada responden.

9. Pada kelompok intervensi peneliti memberikan kuesioner untuk mendapatkan nilai dari pretest lalu melakukan edukasi berupa materi penyuluhan kemudian pada minggu kedua peneliti memberikan edukasi berupa edugame dan pada pertemuan terakhir di minggu ketiga peneliti melakukan posttest sehingga menghasilkan adanya pengaruh PIK-R pada kelompok intervensi
10. Pada kelompok kontrol peneliti memberikan kuesioner untuk mendapatkan nilai dari pretest lalu memberikan edukasi berupa sebaran leaflet pada saat kedatangan di minggu pertama dan melakukan posttest pada minggu ketiga.
11. Penelitian mendapatkan data melalui pengisian kuisisioner kepada setiap remaja yang menjadi sasaran penelitian.
12. Setelah semua item terisi oleh responden, kuisisioner dikumpulkan kembali selanjutnya dilakukan analisa data

I. Rencana Analisis

1. Pengelolaan data

a. Editing

Proses memeriksa dan memperbaiki data atau teks untuk memastikan keakuratan, konsistensi dan kelengkapan sebelum analisis lebih lanjut.

b. Pengkodean

Proses mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih terstruktur atau sesuai kategori tertentu untuk memudahkan analisis.

c. Tabulasi

Penyusunan data kedalam tabel format yang terorganisir untuk mempermudah interpretasi dan analisis.

d. Cleaning

Proses pembersihan data dengan menghilangkan kesalahan, duplikasi atau inkonsistensi agar data siap untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Analisa data

a. Analisa univariat

Analisa univariat dilaksanakan untuk setiap variabel dari hasil penelitian guna memperoleh sebaran frekuensi mengacu pada presentase setiap variabel penelitian. penggunaan analisis univariat difokuskan pada penjelasan variabel dependen (pengetahuan kesehatan reproduksi) dan variabel independ (edukasi pusat informasi dan konseling remaja program genre berbasis sekolah) data tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang meliputi umur, jenis kelamin, kelas.

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari edukasi PIK-R program genre berbasis sekolah terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi di SMA Kota Semarang. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji statistic *Unpaired-samples T Test (Uji T)*. Hasil uji statistic *Mann Whitney* diperoleh nilai p (Value) $0,000 <$

α 0,05, artinya ada efektivitas edukasi pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) program genre berbasis sekolah terhadap kesehatan reproduksi.

J. Etika Penelitian

Dalam penelitian Hidayat (2016), etik yang perlu digunakan dalam sebuah penelitian ialah :

1. *Informed consent*

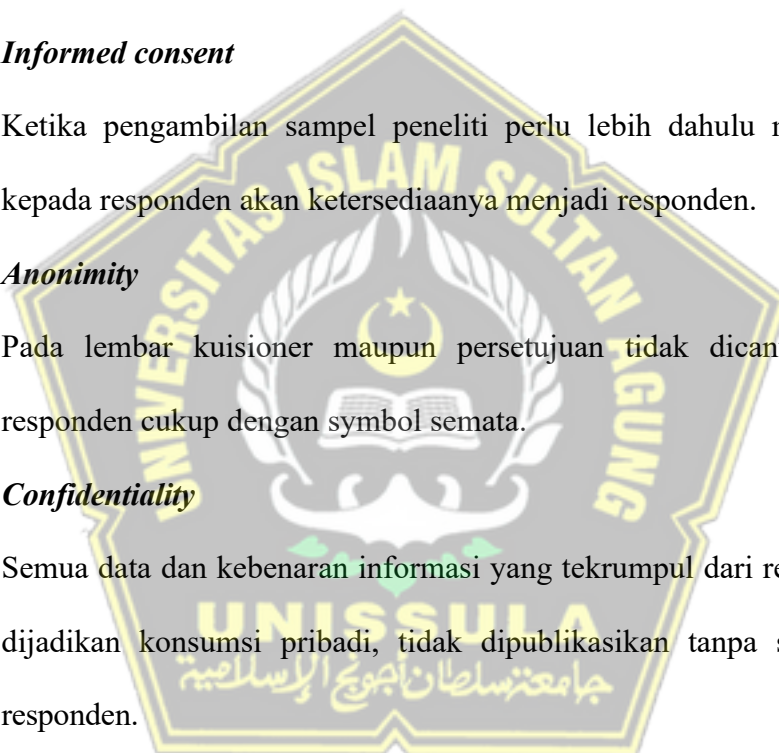
Ketika pengambilan sampel peneliti perlu lebih dahulu memohon izin kepada responden akan ketersediaanya menjadi responden.

2. *Anonimity*

Pada lembar kuisisioner maupun persetujuan tidak dicantumkan nama responden cukup dengan symbol semata.

3. *Confidentiality*

Semua data dan kebenaran informasi yang tekumpulan dari responden akan dijadikan konsumsi pribadi, tidak dipublikasikan tanpa sepengetahuan responden.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA X dan SMA Y Kota Semarang pada bulan Juli sampai dengan September 2025. Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian mengenai Efektivitas Edukasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (Pik-R) Program Genre Berbasis Sekolah terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi di SMA Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling yang berjumlah 180 responden Data diambil dari data primer yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner selama penelitian. Hasil penelitian dianalisis dan disajikan berdasarkan analisis. Univariat dan Bivariat, sebagai berikut:

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik responden

Tabel 4.1 Analisa Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Sumber Informasi dan Jenis Kelamin Pada Siswa SMA X dan SMA Y di Kota Semarang Tahun 2025 (N=180) Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kelompok Variabel	Intervensi		Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Usia				
15 Tahun	1	1.1%	0	0.0%
16 Tahun	65	72.2%	62	68.9%
17 Tahun	24	26.7%	28	31.1%
Sumber Informasi				
Guru	36	40.0%	26	28.9%
Internet	40	44.4%	38	42.2%
Orang Tua	12	13.3%	26	28.9%
Teman	2	2.2%	0	0.0%
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	38	42.2%	38	42.2%
Perempuan	52	57.8%	52	57.8%
Total	90	100%	90	100%

Tabel 4.1 menunjukkan Sebagian besar responden pada kelompok intervensi berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 65 orang (72,2%), sedangkan pada kelompok kontrol Sebagian besar juga berusia 16 tahun sebanyak 62 orang (68,9%). Responden berusia 17 tahun pada kelompok intervensi berjumlah 24 orang (26,7%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 28 orang (31,1%). Hanya terdapat 1 responden (1,1%) berusia 15 tahun pada kelompok intervensi, dan tidak ada pada kelompok kontrol.

Berdasarkan sumber informasi yang diperoleh responden, pada kelompok intervensi Sebagian besar responden mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi dari internet, yaitu sebanyak 40 orang (44,4%), diikuti oleh guru sebanyak 36 orang (40,0%), orang tua sebanyak 12 orang (13,3%) dan teman sebanyak 2 orang (2,2%). Sedangkan pada kelompok kontrol, Sebagian besar responden juga mendapat informasi dari internet sebanyak 38 orang (42,2%) diikuti oleh guru sebanyak 26 orang (28,9%), orang tua sebanyak 26 orang (28,9%) dan tidak ada responden yang memperoleh informasi dari teman (0%).

Pada karakteristik berdasarkan jenis kelamin kelompok intervensi maupun kontrol Sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan, masing-masing sebanyak 52 orang (57,8%), sedangkan laki laki sebanyak 38 orang (42,2%) pada kedua kelompok.

2. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.2 Analisa Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA X dan SMA Y di Kota Semarang Tahun 2025 (N=180)

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Pre-Intervensi	90	21.60	3.496	14	29
Pre-Kontrol	90	19.59	4.178	10	27
Post-Intervensi	90	27.96	3.974	19	35
Post-Kontrol	90	25.11	4.768	15	35

Berdasarkan nilai univariat pada tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi pada kelompok intervensi yaitu hasil *pretest* 21,60 dengan nilai minimal 14 dan nilai maksimal 29. Hasil *posttest* pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi mengalami kenaikan yaitu rata-rata 27,96 dengan nilai minimal 19 dan nilai maksimal 35.

Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi pada kelompok kontrol yaitu hasil *pretest* 19,59 dengan nilai minimal 10 dan nilai maksimal 27. Hasil *posttest* pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi mengalami kenaikan yaitu rata-rata 25,11 dengan nilai minimal 15 dan nilai maksimal 35.

B. Analisa bivariat

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kumpulan data dimodelkan dengan baik oleh distribusi dan untuk menghitung seberapa besar kemungkinan variabel acak yang mendasari kumpulan dasar terdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov

Smirnov yaitu dengan jumlah sampel 90 responden pada masing masing kelompok. Berikut ini tabel hasil data yang telah diuji normalitas.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Pengetahuan Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Pre-intervensi	0.000	Tidak normal
Pre-kontrol	0.002	Tidak normal
Post-intervensi	0.000	Tidak normal
Post-kontrol	0.031	Tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 Pada kelompok intervensi *pre-test* dan *post-test* peroleh nilai sig ($p < 0,05$) dan pada kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test* nilai sig ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan seluruh kelompok memperoleh nilai signifikansi ($p < 0,05$) hal ini menyatakan bahwa data kuesioner tingkat pengetahuan pada kedua kelompok tidak berdistribusi normal.

2. Hasil uji beda skor pengetahuan responden pretest dan posttest

Tabel 4.4 Analisis Perbedaan Pengetahuan Siswa di SMA X dan SMA Y Kota Semarang Tahun 2025 (N=180)

Kelompok	Perbandingan	Negative Ranks (N)	Positive Ranks (N)	Ties (N)	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Intervensi	Post-intervensi – pre-intervensi	0	85	5	-8.017	0.000
Kontrol	Post-kontrol – Pre-kontrol	3	83	4	-7.862	0.000

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* pada tabel 4.4 Diketahui bahwa pada kelompok intervensi terdapat 85 responden yang mengalami peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan intervensi (positive ranks) dan tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai (negative ranks = 0). Sebanyak 5 responden memiliki nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test* (ties = 5). Nilai sig ($p < 0,05$)

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

Pada kelompok kontrol, diperoleh 83 yang mengalami peningkatan nilai *post-test* dan 3 responden yang mengalami penurunan. Nilai sig ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, namun peningkatan pada kelompok kontrol tidak sebesar kelompok intervensi.

3. Analisis Efektivitas Edukasi PIK-R Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tabel 4.5 Analisis Efektivitas Edukasi PIK-R Terhadap Pengetahuan Remaja Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Kota Semarang Tahun 2025 (N=180)

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Mann-Whitney U	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Intervensi	90	106.83	9615.00	2580.000	- 4.217	0.000
Kontrol	90	74.17	6675.00			

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney diperoleh nilai sig ($p < 0,05$), hasil uji ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Nilai mean rank pada kelompok intervensi (106.83) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (74.17), sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok intervensi memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN X dan SMAN Y Kota Semarang dengan jumlah responden 90 orang pada masing-masing kelompok. pembahasan ini membahas mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, sumber informasi serta Efektivitas Edukasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Program Genre Berbasis Sekolah Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi .

A. Intepretasi dan diskusi hasil

1. Hasil karakteristik responden

a. Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan rata rata usia responden yaitu 16 tahun sebanyak 65 orang (72,2%) pada kelompok intervensi dan sebanyak 62 orang (68,9%) pada kelompok kontrol. sedangkan minoritas responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 24 orang (26,7%) pada kelompok intervensi dan sebanyak 28 orang (31,1%) pada kelompok kontrol. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusmiran dalam *The Health Resources And Service Administration Guideline* Amerika Serikat usia responden termasuk kedalam fase remaja awal (Juliana et al., n.d.).

Pada fase ini rasa ingin tahu remaja sangat tinggi terhadap isu kesehatan reproduksi namun belum mampu memahami informasi

yang akurat. oleh karena itu, edukasi kesehatan yang tepat dan mudah diakses menjadi sangat penting untuk membentuk pemahaman remaja.

Program kesehatan seksual dan reproduksi remaja Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi Remaja (HKSR) di berbagai negara termasuk Afrika, umumnya berbasis sekolah bertujuan mengelola risiko terkait dengan seksualitas remaja. Akan tetapi, kesenjangan usia dan gender masih ditemukan pada remaja perempuan seringkali terpinggirkan atau kurang mampu mengakses informasi secara setara. Temuan ini sejalan dengan kondisi lapangan yang menunjukkan bahwa meskipun internet menjadi sumber utama informasi, tidak semua kelompok usia mampu memanfaatkan teknologi secara optimal (Njagi, 2023)

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa karakteristik usia memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas intervensi edukasi kesehatan reproduksi. Pada usia remaja awal berada pada tahap pencarian identitas dan eksplorasi diri yang intens, sehingga pendekatan edukatif yang bersifat interaktif dan konseptual akan lebih mudah diterima. Selain itu, peneliti juga menilai bahwa ketimpangan akses informasi, terutama bagi kelompok remaja tertentu harus diperhatikan dalam merancang program edukasi agar semua remaja memiliki kesempatan belajar yang setara.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden adalah Perempuan pada kelompok intervensi, yaitu 52 orang (57,8%) sedangkan laki laki sebanyak 38 orang (42,2%) pada kedua kelompok. Remaja merupakan individu dalam tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, umumnya disebut sebagai remaja, mengalami transformasi substansial dalam struktur fisik, pemikiran, hubungan interpersonal (Abdul Hamid Alhassan et al., 2025)

Pada penelitian ini responden dengan jenis kelamin perempuan merupakan responden paling banyak yang memiliki perhatian lebih besar terhadap edukasi kesehatan reproduksi dibandingkan laki-laki, hal ini sejalan dengan salah satu studi kuasi-eksperimen pada remaja perempuan yang dilakukan oleh Mustafa dalam *The Influence of Gender Equality-Based Reproductive Health Education in Increasing Sexual Knowledge And Self-Efficacy of Adolescent Girls*, yaitu adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan efikasi diri seksual setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi berbasis kesetaraan gender (Mustafa & Nurdiansyah, n.d.). Hal ini disebabkan adanya peran gender, norma sosial dan pengalaman langsung yang menimpa oleh para perempuan mengenai isu reproduksi.

Temuan ini dapat menggambarkan bahwa Perempuan cenderung memiliki minat dan ketertarikan lebih tinggi terhadap informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan aspek gender dalam rancangan program edukasi kesehatan, agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh seluruh remaja.

c. Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi dari internet sebesar 40 orang (44,4%) pada kelompok intervensi dan sebanyak 38 orang (42,2%) pada kelompok kontrol. Diikuti oleh guru dengan sebaran sebanyak 36 orang (40,0%) pada kelompok intervensi dan sebanyak 26 orang (28,9%) pada kelompok kontrol. Sedangkan pada sumber informasi yang berasal dari orang tua pada kelompok intervensi hanya terdapat 12 orang, berbanding terbalik dengan kelompok kontrol, sebanyak 26 orang mendapatkan informasi melalui orang tua. Sumber informasi terendah berasal dari teman sebanyak 2 orang (2,2%) hanya pada kelompok intervensi.

Hasil ini menunjukkan bahwa internet masih menjadi sumber utama informasi bagi remaja dalam memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Kemudahan akses, ketersediaan berbagai digital platform dan kebiasaan remaja menggunakan

media daring menjadikan internet sebagai tempat yang paling sering digunakan. Namun demikian, kaum muda seringkali membutuhkan panduan agar mendapatkan informasi kesehatan yang akurat. Oleh karena itu, memahami jenis informasi kesehatan yang dicari secara daring serta karakteristik remaja terutama pada populasi yang rentan atau terstigma, menjadi lebih penting dalam merancang intervensi kesehatan digital (Comulada et al., 2020)

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosasi bahwa informasi yang diberikan melalui internet dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku. Selama ini Masyarakat Indonesia masih memiliki kendala dalam akses informasi, yang berakibat pada minimnya informasi yang diterima sehingga mengakibatkan rendahnya pengetahuan (Kosasih et al., 2024).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meskipun internet menjadi sumber utama informasi bagi remaja dalam pencarian informasi mengenai kesehatan reproduksi, peran guru dan orang tua tetap penting dalam memastikan informasi yang diterima benar dan sesuai kebutuhan perkembangan remaja. Sehingga strategi edukasi kesehatan perlu dirancang secara terpadu dengan memanfaatkan sumber daring dan luring agar proses pembelajaran menjadi lebih konseptual.

2. Edukasi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian skor pengetahuan menunjukkan bahwa kelompok intervensi mengalami peningkatan dari 21,60 menjadi 27,96. Sementara pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan dari 19,59 menjadi 25,11. Hal ini menunjukkan bahwa baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Peningkatan yang signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol disebabkan oleh pemberian edukasi menggunakan media game edukatif 'Permainan Papan'. Media permainan ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta, meningkatkan motivasi belajar, dan memudahkan daya ingat terhadap materi yang disampaikan. Edukasi yang terarah dan terstruktur mampu membantu peserta dalam memahami materi dibandingkan hanya memperoleh informasi secara pasif (de Sousa Biró et al., 2025).

Terdapat studi yang menunjukkan bahwa teknologi pendidikan seperti permainan papan dapat digunakan diberbagai bidang, untuk meningkatkan pengetahuan dan merangsang keterlibatan serta motivasi responden. Dengan demikian permainan papan yang dikembangkan juga dirancang dengan komponen-komponen yang mampu merangsang kecerdasan berbeda: linguistic, logis-matematis, interpersonal dan

intrapersonal sehingga proses belajar menjadi lebih efektif (da Silva Carvalho et al., 2024)

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa media belajar interaktif mampu meningkatkan keterlibatan responden dalam memperdalam pemahaman konseptual. Oleh karena itu, penggunaan media permainan papan dapat menjadi alternatif strategi edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja

Peneliti berpendapat bahwa perbedaan hasil anatar kedua kelompok dapat dsiebabkan oleh metode yang digunakan. Kelompok kontrol yang hanya menerima paparan informasi melalui selembaar leaflet cenderung mengalami peningkatan pengetahuan terbatas, mereka hanya bersumber pasif dan satu arah. Sementara itu, kelompok intervensi memperoleh hasil yang tinggi karena menggunakan media interaktif.

3. Efektivitas edukasi kesehatan reproduksi remaja berbasis sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan kesehatan reproduksi pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi berbasis sekolah. Pendekatan yang interaktif dan konseptual menjadi peran penting dari edukasi kesehatan reproduksi berbasis sekolah. Penggunaan media permainan membuat siswa lebih aktif berpartisipasi, sehingga memperkuat proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di India menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan reproduksi berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan pengetahuan terhadap kesehatan

reproduksi remaja (Alekhya et al., 2023). Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian lain yang menegaskan bahwa selain materi yang disiapkan dalam Bahasa yang lugas dan sederhana, strategi partisipatif (permainan kuis atau kompetisi kognitif pengetahuan, diskusi kelompok, dan alat audiovisual) menjadi pengaruh dalam intervensi pendidikan. Desain ini memudahkan untuk menyebarkan program pendidikan kesehatan reproduksi ke lebih banyak remaja lainnya (Ma et al., 2022) .

Menurut peneliti, hasil ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam proses intervensi menjadi faktor penting dalam keberhasilan edukasi kesehatan reproduksi. Media permainan bukan hanya sekadar sarana hiburan, tetapi juga berperan sebagai alat pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat pemahaman siswa. Dengan demikian, pendekatan dengan media interaktif dapat menjadi pertimbangan dalam membuat program pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah.

B. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam interpretasi hasil dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Keterbatasan variabel yang diteliti

Penelitian ini hanya terfokus pada pengukuran peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi setelah diberikan edukasi berbasis sekolah. Peneliti belum meneliti aspek lain seperti sikap dan perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi.

2. Keterbatasan metode pengumpulan data

Pada penelitian ini data dikumpulkan menggunakan instrument kuesioner dengan metode *self-report*. Sehingga memunculkan bias responden, seperti kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap “baik” (*social desirability bias*).

C. Implikasi penelitian

1. Implikasi terhadap pendidikan keperawatan

Mahasiswa keperawatan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi bahwa metode edukasi inovatif seperti permainan papan atau media interaktif terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja.

2. Implikasi terhadap program sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dan instansi kesehatan untuk memperkuat pelaksanaan program PIK-R di sekolah. Tenaga kesehatan dapat berperan aktif dalam memberikan pembinaan, pendampingan serta pelatihan kepada kader PIK-R agar mampu menjadi fasilitator sebaya yang berkelanjutan.

3. Implikasi terhadap penelitian keperawatan selanjutnya

Penelitian ini memberikan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model edukasi berbasis sekolah yang tidak hanya menilai peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan sikap dan perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas edukasi PIK-R program genre berbasis sekolah terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di wilayah Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 180 responden yang terdiri dari 90 orang kelompok intervensi dan 90 orang kelompok kontrol, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Karakteristik Responden

Sebagian besar usia remaja dalam penelitian yaitu 16 tahun dan didominasi oleh perempuan, yang menunjukkan bahwa fase remaja awal, tingkat rasa ingin tahu tinggi membuat mereka lebih responsif terhadap edukasi. Hal ini menjadi dasar bagi pengembangan program yang mempertimbangkan perbedaan karakteristik demografis responden.

2. Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi

Tingkat pengetahuan awal pada kedua kelompok intervensi maupun kontrol berada pada kategori cukup. Meskipun terdapat sedikit perbedaan rata-rata, keduanya menunjukkan bahwa remaja masih memerlukan peningkatan pemahaman terkait kesehatan reproduksi.

3. Tingkat Pengetahuan Setelah Intervensi

Setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pada kedua kelompok. Kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, yang mendeskripsikan bahwa metode penyuluhan menggunakan media permainan edukatif mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

4. Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi

Peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi terbukti signifikan. Edukasi yang dilakukan secara interaktif mampu meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi kesehatan reproduksi.

5. Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol juga mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan leaflet, namun peningkatan tersebut tidak sebesar kelompok intervensi.

6. Efektivitas Edukasi PIK-R Berbasis Sekolah

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini menegaskan bahwa edukasi PIK-R berbasis sekolah terutama yang disampaikan melalui pendekatan interaktif, efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti sikap dan perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi. Selain itu, penggunaan metode wawancara atau mixed method juga disarankan agar diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan edukasi kesehatan reproduksi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sekolah diharapkan memperkuat pelaksanaan program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) berbasis sekolah dengan melibatkan guru, tenaga kesehatan dan kader sebaya. Penerapan media pembelajaran interaktif seperti permainan edukatif dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya orang tua diharapkan lebih terbuka dan aktif dalam memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja. Peran orang tua sangat penting sebagai sumber informasi pertama yang dapat membantu anak memahami perubahan fisik dan psikologis yang dialami selama masa remaja. Kolaborasi antara keluarga, sekolah dan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan pengetahuan dan perilaku sehat pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Alhassan, R. H., Haggerty, C. L., Fapohunda, A., Affan, N. J., & Anto-Ocrah, M. (2025). Exploring the Use of Digital Educational Tools for Sexual and Reproductive Health in Sub-Saharan Africa: Systematic Review. *JMIR Public Health and Surveillance*, *11*, e63309. <https://doi.org/10.2196/63309>
- Aisyaroh, N., Hudaya, I., & Supradewi, R. (2022). TREND PENELITIAN KESEHATAN MENTAL REMAJA DI INDONESIA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI: LITERATURE REVIEW. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, *1*(1), 41–51. <https://doi.org/10.55116/spicm.v1i1.6>
- Akbar, H., Qasim, M., Hidayani, W., Ariantini, N., Ramli, Gustirini, R., Simamora, J., Alang, H., Handayani, F., & Paulus, A. (2021). *TEORI KESEHATAN REPRODUKSI* (H. Marlina, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammadzaini.
- Alekhya, G., Parida, S. P., Giri, P. P., Begum, J., Patra, S., & Sahu, D. P. (2023). Effectiveness of school-based sexual and reproductive health education among adolescent girls in Urban areas of Odisha, India: a cluster randomized trial. *Reproductive Health*, *20*(1), 105. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01643-7>
- Aminullah, L. (2023). *UPAYA PENINGKATAN KUALITAS REMAJA MELALUI PIK-R (PUSAT INFORMASI KONSELING-REMAJA) DI BALAI KB (KELUARGA BERENCANA) KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER SKRIPSI*.
- Ardiansyah. (2022, June 10). *Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan*. Yankes.Kemkes.Go.Id. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Bagus, O. :, & Susanto, A. (n.d.). *PENGARUH TERPAAN TIGA ANCAMAN DASAR KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (TRIAD KRR) DALAM PROGRAM GENERASI BERENCANA (GENRE) TERHADAP SIKAP PREVENTIF ANGGOTA PUSAT INFORMASI DAN KONSELING (PIK) REMAJA DI KABUPATEN TRENGGALEK*. www.netralnews.com
- Comulada, W. S., Step, M., Fletcher, J. B., Tanner, A. E., Dowshen, N. L., Arayasirikul, S., Keglovitz Baker, K., Zuniga, J., Swendeman, D., Medich, M., Kao, U. H., Northrup, A., Nieto, O., & Brooks, R. A. (2020). Predictors of Internet Health Information–Seeking Behaviors Among Young Adults Living With HIV Across the United States: Longitudinal Observational Study. *Journal of Medical Internet Research*, *22*(11), e18309. <https://doi.org/10.2196/18309>

- da Silva Carvalho, I., Mendes, R. C. M. G., de Souza Soares Lima, L. H., da Silva, G. P., de Freitas Gonçalves Lima, M., Guedes, T. G., & Linhares, F. M. P. (2024). Board game on sexually transmitted infections for imprisoned women. *BMC Women's Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02801-6>
- de Sousa Biró, A. V., de Souza Fernandes, J. A., dos Santos Fernandes, S. M. P., Ribeiro, L. C. S., de Almeida, G. C., & de Almeida, G. C. (2025). Serious game as an educational tool to promote the health of children and adolescents with cancer. *Investigacion y Educacion En Enfermeria*, 43(1). <https://doi.org/10.17533/udea.iee.v43n1e02>
- Fatmariza, E. (2019). Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Di SMAN 1 Selong Tahun Pelajaran 2019/2020. In *Jurnal Konseling Pendidikan Elina Fatmariza* (Vol. 3, Issue 2). Desember. <http://www.jumal.unsyiah.ac.id/pelaksanaan>
- Febrian, A. A., & Ni'matu Rohmah, A. (n.d.). *STRATEGI KOMUNIKASI TIM KERJA GENERASI BERENCANA BKKBN DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KEPADA REMAJA KALTIM*.
- Febriani Dungga, E., Kunci, K., Reproduksi, K. ;, & Remaja, ; (2023). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. In *Journal Homepage* (Vol. 2, Issue 2).
- Harsono, F. H. (2020, February 17). *BKKBN Kembangkan GenRe untuk Cegah Pernikahan Dini*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/health/read/4180633/bkkbn-kembangkan-genre-untuk-cegah-pernikahan-dini>
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja*.
- Juliana, I., Rahmayanti, D., Astika, E., & Damayanti, F. (n.d.). *TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SMP TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA BERDASARKAN KEIKUTSERTAAN PADA PROGRAM PUSAT INFORMASI DAN KONSELING-REMAJA (PIK-R)*.
- Karlina, L. (2020). FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA. *Jurnal Edukasi Nonformal*.
- Keswara, N. W., Hidayah, H. N., Khasanah, Y., & Septiyani, Y. D. (2021). *Hubungan Pemanfaatan Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Masa Pubertas Remaja Dengan Pendekatan Teori Health Belief Model (HBM) SMPN 1 Tumpang Kabupaten Malang*.
- Kosasih, C. E., Solehati, T., & Maryati, I. (2024). Comparing the effect of LINE-based and WhatsApp-based educational interventions on reproductive health knowledge, attitudes, and behaviors among Triad adolescents: A

- quasi-experimental study. *Belitung Nursing Journal*, 10(1), 87–95. <https://doi.org/10.33546/bnj.3033>
- (Lero B), D. (2022, December 12). *Pembinaan Remaja*. KampungKB.BKKBN.Go.Id. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/11017/intervensi/471694/pembinaan-remaja>
- M, R., & Fatmawati, T. Y. (2022). Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 427. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2091>
- Ma, X., Yang, Y., Chow, K. M., & Zang, Y. (2022). Chinese adolescents' sexual and reproductive health education: A quasi-experimental study. *Public Health Nursing*, 39(1), 116–125. <https://doi.org/10.1111/phn.12914>
- Mayangsari, R. (2023). *PERAN PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KABUPATEN BANGKALAN*. Universitas Airlangga.
- Mustafa, R., & Nurdiansyah, |. (n.d.). *The influence of gender equality-based reproductive health education in increasing sexual knowledge and self-efficacy of adolescent girls*. <https://doi.org/10.1234/h5pmer37>
- Njagi, J. (2023). A qualitative approach to interrogating the age and gender divide in digital SRHR platforms in Kenya. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 31(4). <https://doi.org/10.1080/26410397.2023.2291908>
- Oktami, R. (2019). *EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ANGGOTA PIK REMAJA DI MAN 1 MODEL KOTA BENGKULU*.
- Pratiwi, M. A. (2022). PERBEDAAN THE ORETICAL FRAME WORK DAN CONCEPTUAL. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 7(2), 199. <https://doi.org/10.25124/idealog.v7i2.5014>
- Rajković, A. I., Ružić, M. S., & Ljujić, B. (2017). Board Games as Educational Media: Creating and Playing Board Games for Acquiring Knowledge of History *. *International Association for Research on Textbooks and Educational Media IARTEM E-Journal*, 11(2), 27–29. <https://doi.org/10.21344/iartem.v11i2.582>
- Sopiah, O. (2017). Kebijakan Pelaksanaan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Berbasis Sekolah di Karawang. *HSG Journal*, 2(1), 47-62.
- Suharyanti, S., & Suharyanti, S. (2021). Kampanye Generasi Berencana (GENRE), Sikap Generasi Z di Jakarta, dan Penetrasi Media Sosial Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(2), 111. <https://doi.org/10.31445/jskm.2021.3762>

Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). PENDIDIKAN KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.427>

